

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari sebuah konsep pendidikan. Konsep pendidikan yang paling dasar yang sudah dijalani oleh manusia sejak dulu adalah belajar. Manusia semakin berkembang dalam kemajuan berfikirnya melalui belajar. Semakin berkembangnya zaman, tingkat perkembangan belajar manusia akan semakin tinggi yang mana akhirnya manusia akan menjadi lebih baik dan semakin maju dalam peradaban.

Pendidikan merupakan suatu wadah perubahan bagi manusia untuk dapat memperbaiki segala aspek kehidupannya. Melalui pendidikan, baik formal maupun non formal seorang manusia akan dapat menjadi manusia yang seutuhnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya itu saja, melalui pendidikan, seorang manusia nantinya akan dapat menjalani kehidupannya seperti memiliki tempat tinggal, berkeluarga, bekerja, dan melakukan hal-hal yang akan dicapai dalam kehidupannya untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan. Hal ini disebabkan karena, melalui ketiganya akan dapat terciptanya nilai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas serta berkarakter.



Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri maupun bersama-sama, juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang bermutu. Melalui tripusat pendidikan, juga diharapkan dapat turut membantu dalam proses pelaksanaan dari tujuan pendidikan sesungguhnya yang dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi suatu nilai di dalam pendidikan. Tanpa kehadiran seorang guru, maka akan sangat mustahil melakukan segala aktivitas pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang mana harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 juga menjelaskan bahwa pengertian guru adalah sebagai “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik



pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Seorang guru yang profesional adalah guru yang mengutamakan pada nilai mutu dan kualitas pendidikan. Layanan yang diberikan oleh seorang guru harus mampu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, bangsa dan para pengguna pendidikan serta meningkatkan kualitas yang dimiliki peserta didik. Untuk menjadi seorang guru yang profesional seperti yang dijelaskan dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 mengenai kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.² Dengan memiliki kompetensi seperti yang dijelaskan tersebut maka seorang guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mempunyai kinerja yang baik.

Dalam pencapaian kompetensi maksimal yang dimiliki oleh guru sebagai wujud kinerja yang baik, maka seorang guru membutuhkan suatu pengawasan atas kinerja yang dilakukannya. Pengawasan yang dimaksud lebih mengarah kepada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh *supervisor* yang memiliki kebijakan untuk mengawasi dan membimbing guru. Layanan supervisi dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru pada saat mengajar dengan melalui pengawasan dan bimbingan langsung. Kepala sekolah yang berlaku sebagai pengawas akademik di sekolah

¹ Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1.

² Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam bab IV pasal 10 ayat 1.

berupaya agar supervisi yang dilakukan selalu dalam keadaan suasana yang akrab, hal ini dimaksudkan supaya supervisi dapat berjalan dengan baik, tepat sasaran dan sesuai harapan, sehingga guru yang telah disupervisi dapat meningkatkan kualitas mengajarnya menjadi lebih baik.

Terkait dengan seorang guru yang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru juga harus dapat mendisiplinkan dirinya mengenai segala aturan-aturan yang berlaku di sekolah tempat ia mengajar. Seorang guru wajib memposisikan dirinya sebagai seseorang yang taat aturan dan melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Disiplin tidak hanya menjadi cermin dari sikap positif seorang guru, namun juga akan sangat membantu keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang guru, diharapkan pekerjaannya dalam mengajar dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya bila kedisiplinan tidak dapat ditegakkan dengan baik, maka dimungkinkan tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Nilai disiplin yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai pengajar yang profesional, namun juga sebagai nilai positif yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu sangat pentinglah bagi seorang guru untuk mampu terus mendisiplinkan dirinya dalam bekerja dan sebagai seorang pendidik yang amanah serta bertanggung jawab.

Guru merupakan penentu keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kinerjanya baik secara institusional maupun

instruksional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan tuntutan profesionalisme dalam memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Posisi guru sebagai agen pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar untuk peserta didiknya. Peran tersebutlah yang akhirnya menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan pendidikan saat ini.

Pengertian mengenai guru dalam konteks pendidikan terkait erat dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan maupun profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi poin utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan syarat wajib yang harus ada dalam proses pendidikan sekolah pada umumnya.

Guru merupakan sarana di mana peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru adalah fasilitator penentu di sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan, mengoptimalkan serta menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang maju. Berbagai peran yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan peserta didik

merupakan tugas mulia dalam profesinya, sekaligus sebagai bentuk komitmen untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas, dalam rangka mewujudkan negara yang lebih beradab dan maju.

Kinerja guru dapat dipahami sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut sebagai level kerja. Guru yang memiliki kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan/ di atas standar yang telah ditentukan. Begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Selain itu, seorang guru juga harus dapat memenuhi standar kinerja guru yang telah ditetapkan pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang meliputi kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Ketika seluruh standar yang ditetapkan BSNP tersebut sudah dipenuhi maka guru tersebut dianggap telah memiliki kinerja yang baik.

Dalam dunia pendidikan saat ini, banyak sekali ditemukannya ketidaksesuaian pelaksanaan tanggung jawab oleh guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya. Terkadang guru kurang tanggap dalam melaksanakan tugas-tugas penting yang menjadi bagian tanggung jawabnya sebagai pengajar. Banyak kesalahan-kesalahan yang sama dan berulang kali dilakukan yang akhirnya berdampak pada kinerja guru menjadi tidak maksimal.



Berdasarkan observasi peneliti dari beberapa jurnal penelitian, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang pada umumnya terjadi terkait dengan kinerja guru disekolah. Adapun permasalahan yang terjadi seperti yang diungkapkan dalam sebuah artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru” oleh Uli Uslihatul Auliya yang mengatakan bahwa tidak semua guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan maksimal. Seringkali guru membuat RPP dengan sangat sederhana dan tidak memasukan nilai-nilai kompetensi isi secara keseluruhan, bahkan ada juga guru yang tidak membuat RPP ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, hingga akhirnya guru mengajar tanpa persiapan. Selain itu tidak semua guru menggunakan media atau alat peraga dan berbagai model pembelajaran. Metode yang digunakanpun kurang bervariasi, hanya seputar tanya jawab dan ceramah. Guru juga seringkali tidak tepat waktu pada saat memulai dan menutup pelajaran.³

Terkait dengan paparan masalah diatas, adapun paparan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan pada tahun 2012 secara nasional mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas didapat nilai rata-rata sebesar 45,82.⁴ Artinya, nilai rata-rata untuk tahap nasional masih dibawah

³ Uli Uslihatul Auliya, “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja guru Terhadap Kinerja Guru*” (Semarang: Univeristas Negeri Semarang, 2012). Hal. 10

⁴ <http://Data Kementrian Pendidikan dan kebudayaan> (diakses pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 10.00)

angka 50, atau kurang dari separuh angka ideal. Kompetensi guru yang rendah akan berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas mengenai supervisi oleh kepala sekolah, disiplin kerja dan bagaimana kinerja yang baik oleh seorang guru inilah yang akhirnya menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai, “Pengaruh Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Guru Di MTS AL-HIKAM Pacet-Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah supervisi akademik oleh kepala sekolah di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah disiplin kerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?
4. Apakah pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?
5. Apakah pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?



6. Bagaimanakah pengaruh secara simultan dari supervisi akademik oleh kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang supervisi akademik oleh kepala sekolah di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan tentang disiplin kerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto
3. Mendeskripsikan tentang kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto.
4. Mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto.
5. Mendeskripsikan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto.
6. Mendeskripsikan pengaruh secara simultan dari supervisi akademik oleh kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto.



D. Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan, dan dimanfaatkan sebagai pengembangan dan evaluasi serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model manajemen pendidikan yang efektif supaya lebih bersinergi dengan proses pencapaian tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
 - a) Dapat melakukan evaluasi terhadap diri sendiri yang terkait dengan pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dalam pengembangan kompetensi sebagai pendidik.
 - b) Dapat melakukan pengembangan inovasi-inovasi pembelajaran yang baru melalui penelitian yang lebih mendalam.
 - c) Memberikan pengetahuan baru tentang penelitian kuantitatif secara mendalam lebih khususnya dalam pengolahan angka dari data hasil penelitian menggunakan statistik.
 - d) Meningkatkan kemampuan menyusun karya tulis dalam bentuk baku.



b. Bagi siswa

- a) Memperbaiki Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- b) Memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai keadaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, teratur, bersih dan tertata rapi di dalam kelas.

c. Bagi Guru

- a) Dapat mempersiapkan segala perangkat yang akan digunakan ketika sebelum mengajar.
- b) Terampil dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas.
- c) Dapat mendisiplinkan diri sebagai wujud tenaga pendidik yang profesional.

d. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif pada manajemen sekolah dalam rangka evaluasi dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan kualitas proses, dan hasil pembelajaran serta kemampuan dalam pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran di sekolah



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori dan beberapa penjelasan diatas maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara supervisi oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

2. Terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara supervisi oleh kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Ilmu

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan yang mencakup pada tindakan supervisi sebagai perencanaan perbaikan mutu pada proses pembelajaran, selanjutnya pengorganisasian yang mencakup pada tata kelola para pendidik, staf, dan para peserta didik yang berkaitan dengan fungsi nya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dan yang terakhir adalah pengendalian sumber daya pendidikan yang mencakup pada keteraturan dan kesiapan segala apa yang ada pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengikuti segala aturan yang berlaku serta sebagai suatu tindakan pengarahan tujuan dari rangkaian hasil perencanaan dan pengorganisasian dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan berkualitas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, dan guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja guru di MTS Unggulan Hikmatul Amanah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang berlaku sebagai variabel terikat dan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta disiplin kerja berlaku sebagai variabel bebas.

4. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian : MTS UNGGULAN HIKMATUL AMANAH

Desa : Bendunganjati

Kecamatan : Pacet

Kabupaten : Mojokerto

Waktu Penelitian : Pada bulan Oktober 2019

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melaksanakan aspek-aspek dan tahapan serta hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti juga mempelajari dan memahami beberapa referensi mengenai hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan rencana penelitian ini. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Adi Wahyudi, (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan dan parsial disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 guru, penentuan sampel menggunakan rumus yang

dikembangkan oleh Isaac & Michael yang berjumlah 34 guru. Sampel diambil menggunakan teknik sample random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial parametris. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh simultan disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 65,4 %. Terdapat pengaruh parsial disiplin kerja sebesar 17,56%, motivasi kerja sebesar 27,77%, dan supervisi kepala sekolah sebesar 15,21% terhadap kinerja guru. Dengan adanya disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.⁵

- 2) Uli Uslihatul Auliya, (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang baik secara simultan maupun parsial. Untuk menentukan penduduk mana yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu dengan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang dari 11 SMA Negeri yang ada di kabupaten

⁵ Wahyudi (Abstrak), *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Hal. 1

Pemalang yang berjumlah 33 guru. Dalam menentukan sampel menggunakan tabel jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Berdasarkan tabel tersebut, dari populasi 33 dan taraf kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 responden. Kemudian teknik pengambilan sampelnya menggunakan area sampling. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase dan analisis inferensial yang meliputi uji prasyarat regresi linier berganda yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan, koefisien determinasi ganda (R^2), uji parsial dan koefisien determinasi parsial (r^2). Pada penelitian ini diketahui hasil pengujian hipotesis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dengan menggunakan uji parsial diperoleh t hitung 5,317 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.⁶

⁶ Auliya, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. Hal. 13

Adanya keterkaitan hasil penelitian-penelitian tersebut dengan rencana penelitian yang akan dilakukan ini, yang mana akhirnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MTS Al-HIKAM Pacet-Mojokerto”. Terdapat beberapa persamaan pada penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas dengan model penelitian yang akan peneliti lakukan. Variabel-variabel yang diangkat pada penelitian di atas seperti supervisi akademik oleh kepala sekolah, disiplin kerja dan kinerja guru merupakan variabel yang menjadi topik pembahasan utama dalam penelitian ini. Selain itu, jenis metode penelitian yang akan digunakan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Namun juga terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Pada penelitian yang diangkat oleh Wahyudi memiliki beberapa kesamaan variabel namun jumlah variabel yang terdapat pada penelitiannya berjumlah empat variabel dengan ditambahkan variabel motivasi kerja. Sedangkan, pada penelitian oleh Ulya Uslihatul Auliya memiliki tiga variabel yang salah satu variabelnya menggunakan motivasi kerja. Jadi dapat disimpulkan kembali bahwa penelitian ini memiliki ciri khas yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu, Pengaruh Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MTS Al-HIKAM Pacet-Mojokerto. Dengan variabel yang digunakan tersebut maka akan dicari tahu seperti apa hubungan ketiganya

secara bertahap dan simultan. Adapun paparan mengenai kajian penelitian yang relevan diatas juga dipaparkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Kajian penelitian yang relevan

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Adi Wahyudi, 2012	Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	Pada penelitian ini variabel penelitian seperti disiplin kerja, supervisi kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel yang juga akan dibahas oleh peneliti. Kemudian pada teknik pengumpulan data peneliti juga sama-sama menggunakan kuesioner tertutup.	Yang membedakan penelitian Adi wahyudi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah pada variabel motivasi kerja. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya meneliti 3 variabel utama dengan paradigma 2 X dan 1 Y. Selain itu teknik sampling pada penelitian ini juga menggunakan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan dilaksanakan di MTS Hikmatul Amanah. Dengan variabel penelitian supervisi akademik oleh kepala sekolah, disiplin kerja terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga akan menggunakan <i>purposive sampling</i> pada cara pengambilan sampel. Selain itu penelitian ini juga menggunakan kuesioner

				<i>Random Sampling.</i>	tertutup yang mana nanti akan di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
2	Uli Uslihatul Auliya, 2012	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama memiliki 3 variabel penelitian. Selain itu kesamaannya juga pada variabel supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.	Perbedaan pada penelitian oleh uli uslihatul auliya yaitu terletak pada teknik sampling, pada penelitian uli uslihatul auliya menggunakan sampling area dan juga menggunakan analisis statistik deskriptif	

H. Definisi Operasional

1. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

Supervisi di artikan sebagai suatu usaha terencana yang bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Selain itu supervisi juga dimaksudkan sebagai bantuan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya supaya dapat membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Dalam hal ini kepala sekolah dapat juga didefinisikan sebagai kepala madrasah. Karena pada kedudukannya keduanya sama-

sama berlaku sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan berjenjang.

Dalam sebuah perencanaan untuk melakukan supervisi akademik, kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut obyektivitas (data yang sesungguhnya); tanggung jawab; berkesinambungan; didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP); serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

2. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk teratur, komitmen untuk tekun dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat dipahami sebagai sikap untuk mematuhi dan menaati semua peraturan organisasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian disiplin dapat dipahami sebagai sikap untuk mematuhi dan menaati semua peraturan organisasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Disiplin berkaitan dengan adanya aturan atau tata tertib. Sehingga guru yang disiplin dapat dipahami sebagai guru yang taat akan semua aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan norma sosial yang berlaku di

sekelilingnya. Disiplin yang baik menggambarkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru bekerja dimulai dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.

